

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan dengan tegas bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih jauh juga dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan memfasilitasi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berwawasan IPTEK dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai implementasi dari tuntutan normatif dan semua strategi tersebut di atas, maka kapasitas dan kinerja pembelajaran suatu pendidikan dan lingkungan pendidikan perlu dikembangkan agar dapat memberi layanan pendidikan yang bermutu. Kapasitas dan kinerja pembelajaran adalah kemampuan suatu pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan penyempurnaan program pembelajaran secara utuh dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari perwujudan peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah. Proses pendidikan yang utuh itu sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Djamarah dan Aswan (2006:2) mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal sedikitnya ditentukan oleh lima variabel, yaitu : (1) menarik minat dan perhatian siswa; (2) melibatkan siswa secara aktif; (3) membangkitkan motivasi siswa; (4) prinsip individualitas; dan (5) gaya mengajar. Beberapa asumsi tentang kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran fisika adalah guru kurang melaksanakan variasi kegiatan pembelajaran, siswa kurang memahami pelajaran, serta siswa menganggap bahwa pelajaran Fisika identik dengan penjabaran rumus-rumus dan sulit, sehingga siswa tidak senang belajar fisika dan tidak ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukan asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru pun selalu menggunakan metode lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep-konsep tersebut yang sudah dipelajarinya.

Salah satu upaya guru agar siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah memperhatikan sistem penyampaian yang digunakan. Hal ini ditandai dengan daya serap siswa yang rendah dan aktivitas belajar mereka yang rendah pula. Faktor untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Fenomena yang di jumpai di sekolah pada umumnya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika ini dapat dilihat pada hasil ujian semester. Maka sudah saatnya pengajar mengembangkan metode pembelajaran sehingga siswa dapat mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan dari fakta dan konsep yang dipelajari dengan melakukan eksperimen, sehingga siswa lebih mudah memahami dan tertarik akan pembelajarannya, serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai yang dituntut. Partisipasi secara langsung oleh siswa dengan melakukan eksperimen atau percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Dengan hal ini maka bisa membantu guru dalam menanamkan konsep-konsep yang dipelajari dan lebih lama tersimpan di benak siswa akan hal yang dipelajarinya.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika, khususnya pada materi getaran dan gelombang. Dengan demikian diharapkan penggunaan metode eksperimen pada materi getaran dan gelombang dapat meningkatkan hasil belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran fisika.
2. Siswa menganggap pelajaran fisika identik dengan penjabaran rumus-rumus.
3. Guru kurang melaksanakan variasi kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan eksperimen pada mata pelajaran fisika.
5. Sebagian besar siswa belum memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran Fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode eksperimen dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa yang menerapkan metode eksperimen dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional (ceramah).

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi siswa memperoleh pendidikan yang bermutu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih bermakna,
- b) Bagi guru sebagai proses penerapan sekaligus sumbangsih pemikiran guna meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di sekolah, sebagai informasi dan masukan guna meningkatkan profesionalitas sebagai seorang guru,
- c) Bagi sekolah sebagai masukan dan rujukan bagi pengambilan kebijakan untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga minat siswa untuk mendaftarkan diri pada sekolah menjadi tinggi.